

---

---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN  
SISWA KELAS III SD NEGERI 067093 MEDAN  
T.A 2018/2019**

**Anna Elena Simamora**

Universitas Sari Mutiara Indonesia  
email: [anna.simamora8@gmail.com](mailto:anna.simamora8@gmail.com)

**Ruth Eleonora Donda Panggabean**

Universitas Sari Mutiara Indonesia  
email: [ruthdpanggabean@yahoo.co.id](mailto:ruthdpanggabean@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* ( NHT ), dan bagaimana hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ( NHT ), dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran atau konvensional. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ( NHT ), skor rata – rata dan hasil belajar siswa lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Ini ditemukan dari nilai rata – rata kelas eksperimen 81,8 dan kelas control adalah 67,69 . Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan tipe pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* ( NHT ) terhadap hasil belajar matematika siswa, yang adapat diketahui dari hasil tes perhitungan uji  $-t > t$  tabel (  $4305 > 2,000$  ) dengan perhitungan desibel ( db ) = 49 , nilai signifikan 0,05 . Krena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hasil belajar rata – rata siswa dalam pembelajaran matematika di kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol.

*Kata kunci* : Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*; Hasil Belajar Matematika.

**ABSTRACT**

*This research is aimed to figure out the influences the effect of *Numbered Head Together* (NHT) and how The student's result of mathematics studies by using cooperative learning type *Numbered Heads Together* ( NHT ) compared with students who use conventional learning. Based on the result the student's research which was taught by the model of cooperative learning type *Numbered Heads Together* ( NHT ), the average score of the students' study result was higher than the student of studied with conventional learning. This was found from the average score of experiment class It proved that there was significant influence by applying cooperative learning type *Numbered Heads Together* ( NHT ) to the students' result of mathematics learning which could be known from the result of calculation, test  $-t > t$  table (  $4,305 > 2,000$  ) with decibel calculation ( db ) = 49, significant value = 0,05. Therefore  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It meant that the students' average study result of learning mathematics in experiment class was different with be control.*

*Keywords* : Cooperative Learning *Numbered Heads Together* ( NHT ); The Result of Mathematics Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan manusia yang dinamis dan sangat berkembang. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/ madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan, dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/ dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hasil observasi empiris di lapangan mengindikasikan, bahwa sebagian besar lulusan sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran di sekolah belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik

Komisi tentang Pendidikan Abad ke - 21 ( *Commission on Education for the "21" Century*), merekomendasikan empat strategi dalam menyukseskan pendidikan : *Pertama, learning to learn*, yaitu memuat bagaimana pelajar mampu menggali informasi yang ada disekitarnya; *Kedua, learning to be*, yaitu pelajar diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya ; *Ketiga, learning to do*, yaitu berupa tindakan atau aksi,

untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan sains ; dan *Keempat, learning to be together*, yaitu memuat bagaimana kita hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain, sehingga mampu untuk menghargai orang lain ( Trianto, 2004).

Dan menurut Buchori (2001) dalam khabibah (2006:1) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, dari pemaparan teori pendidikan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan yang dinamis dan sangat berkembang, maka dalam pendidikan perlu persiapan dalam diri seseorang sebagai usaha dasar dan sistematis yang permanen dalam mengembangkan potensi peserta didik yang bersangkutan dan mampu menghadapi serta memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Dalam penelitiannya, Sumarno dkk.(1999) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedjadi (2000) mengemukakan bahwa daya serap rata-rata mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pada guru ( teacher oriented), sementara siswa cenderung pasif. Faktor klasik lainnya, ialah penerapan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah ( PR).

Hasil belajar juga sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar, terutama pada pelajaran matematika yang dianggap peserta didik merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga membuat peserta didik tidak mampu dalam mengerjakan soal-soal matematika dan tidak bersemangat dalam mempelajari matematika.

Menurut Hans Freudental dalam Marsigit (2008), matematika merupakan aktifitas insani (human activities) dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam

bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika ini juga suatu bahan kajian yang memiliki objek konkret atau nyata dan pasti membahas mengenai hitungan dalam kehidupan sehari-hari. Operasi hitung dalam mata pelajaran matematika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. Pokok pembahasan perkalian sering dianggap sulit bagi peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di Sekolah Dasar (SD) sekarang ini adalah kemampuan berhitung perkalian yang rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang rendah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor penyebabnya adalah dalam pembelajaran matematika guru lebih banyak berceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, selain itu dalam proses belajar mengajar guru kurang memantau peserta didik yang belum memahami konsep perkalian yang digunakan.

Dengan belajar matematika secara benar, daya nalar peserta didik dapat berkembang. Namun, ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran matematika. Mula-mula kesulitan belajar muncul ketika peserta didik berada di jenjang sekolah dasar. Jika kesulitan belajar tersebut tidak teratasi, maka kesulitan belajar tersebut akan terbawa sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Tentu saja kondisi ini sangat memprihatinkan bagi peserta didik tersebut. Hal ini karena jenjang sekolah dasar merupakan tingkat dasar dari seluruh proses pendidikan yang akan dijalani peserta didik.

Menurut Wragg (1997), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian, diketahui bahwa proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang dinyatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan

tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu juga, guru harus mampu menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan tepat agar siswa mampu menangkap materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya pelajaran matematika sehingga belajarnya dapat meningkat.

Maka agar kemampuan komunikasi matematika siswa dapat berkembang, kemampuan pemahaman matematika siswa juga perlu ditingkatkan, yang oleh Jacobsin dkk (1996) disebutkan perlu pengembangan pemahaman matematika (*mathematical knowledge*), yaitu pemahaman terhadap konsep, prinsip dan strategi penyelesaian.

Dari observasi penelitian, kondisi pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 067093 Medan khususnya peserta didik kelas III saat proses pembelajaran matematika di kelas masih belum berjalan maksimal, peneliti melihat atau mengobservasi pembelajaran di kelas terlihat masih kurang termotivasi dalam pembelajaran Matematika di kelas III, terkhususnya terhadap materi perkalian yang diberikan guru kepada peserta didik. Dapat dilihat dari siswa yang masih cenderung senang dengan dunianya sendiri kurang mendengarkan penjelasan dari guru ketika menerangkan, sehingga peserta didik belum mampu mengerjakan lembar evaluasinya. Peserta didik kurang memahami konsep materi matematika, lemahnya masalah perhitungan matematika, kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan perkalian matematika, sehingga sering bertanya akan jawaban dan cara perkalian yang diterapkan. Dalam Matematika ini juga perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang mendukung serta menarik untuk hasil pembelajaran matematika yang bagi siswa kelas III SD, tetapi kenyataannya saat ini hasil belajar yang peneliti temukan masih kurang bagi siswa.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, di SD Negeri 067093 pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi perkalian masih belum maksimal hasilnya. Dari jumlah total peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 067093 Medan adalah 51 peserta didik. Peserta didik yang hasil belajarnya masih belum maksimal 25 peserta didik, sedangkan peserta didik yang

mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 26 peserta didik pada saat mengerjakan evaluasi perkalian. Presentase ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik adalah 50,98%. Data peserta didik ini diambil dari data kelas III A yang berjumlah 25 peserta didik dan kelas III B yang berjumlah 26 peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan dalam artian lebih luas memiliki definisi yaitu belajar bersama yang melibatkan 4-5 orang untuk bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tidak akan bisa dicapai tanpa memiliki kerjasama antar kelompok. Dengan kata lain, anggota kelompok saling tergantung secara positif. Menurut Eggen and Kauchak, (1996:279) mendefinisikan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Slavin dalam Suprijono (2014: 203) tujuan dari *Numbered Head Together* (NHT) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, *Numbered Head Together* (NHT) juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Chan Wisjayani Dadri dan kawan-kawan dalam kumpulan jurnalnya tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar

Matematika kelas IV mengemukakan bahwa : Pengaruh Model *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Matematika dikelas IV bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus III Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian eksperimen dengan mencari pengaruh menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil penelitian ini mampu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Gugus III Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian supaya dapat memperoleh hasil belajar yang baik bagi peserta didik terhadap hasil belajar Matematika yang diajarkan oleh guru kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikelas, maka judul yang diberikan penulis ialah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas III SD Negeri 067093 Medan Tahun Ajaran 2018 / 2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017), Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh dua metode mengajar pada mata pelajaran tertentu.

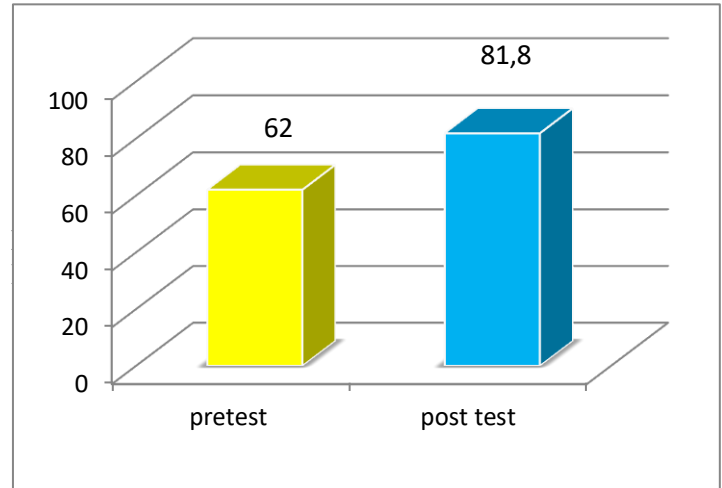
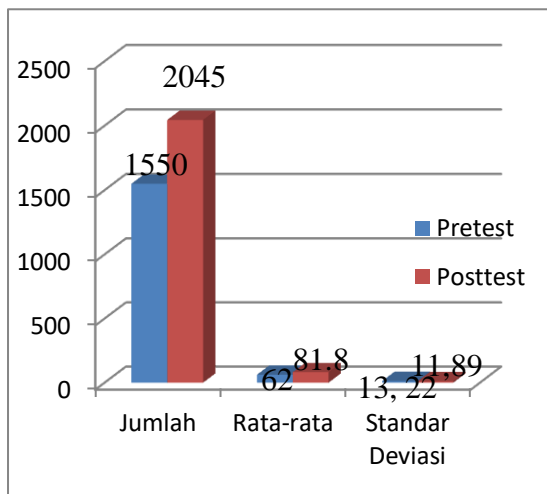
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desain dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017: 122), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk

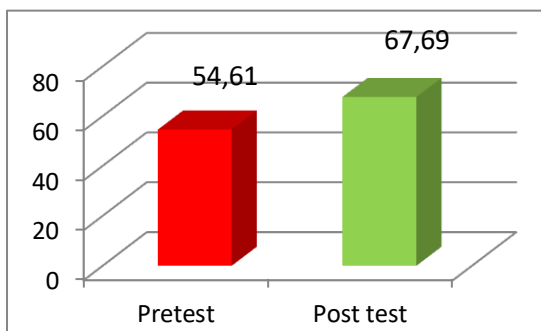
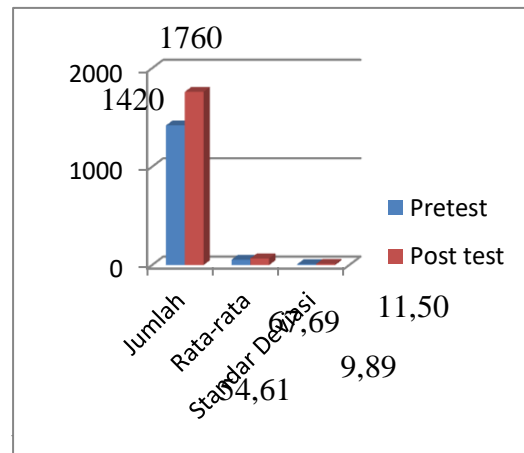
mencapai tujuan. Misalnya, akan melakukan penelitian tentang pengaruh model hasil belajar matematika materi perkalian siswa, maka sampel sumber datanya adalah siswa yang mengetahui perkalian, dan datanya tidak heterogen atau tidak sama. Dari hasil pemberian *pre test* yang dimaksud untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka hasil *pre test* yang baik adalah apabila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh pelaksanaan adalah (O2– O1)– (O4– O3).

**Deskripsi Hasil Pre test, Post Test dan N – Gain Kelas Kontrol**



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	2.236	.141	2.264	49	.028	7.385	3.262	.829	13.940
	Equal variances not assumed			2.251	44.418	.029	7.385	3.281	.774	13.995
Posttest	Equal variances assumed	.239	.627	4.305	49	.000	14.108	3.277	7.523	20.693
	Equal variances not assumed			4.303	48.742	.000	14.108	3.279	7.518	20.698



**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar Matematika pada materi Perkalian siswa kelas III SD Negeri 067093 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh terhadap hasil belajar kelas eksperimen dengan dibuktikan dari hasil dari uji T yang dilakukan oleh peneliti pada data yang diperoleh bahwa nilai rata – rata *post test* di kelas eksperimen adalah 81,8 dan nilai rata – rata *post test* kelas kontrol adalah 67,69. Sehingga,

diperoleh  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $4,305 > 2,000$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Yang dinyatakan bahwa, jika :

$H_a$ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas III A SD Negeri 067093 Medan.

$H_0 \neq$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas IIIA SD Negeri 067093.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar Matematika SD Negeri 067093 Medan.”

Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar Matematika SD Negeri 067093 Medan, dengan proses pembelajaran yang diberikan peneliti dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdapat proses pembelajaran secara berkelompok untuk bekerja sama dalam tim dalam menyelesaikan lembar kerja siswa yang diberikan peneliti kepada siswa. Setelah LKS (Lembar Kerjas Siswa) dipresentasikan didepan kelas yang diwakili oleh kelompok yang dipilih oleh peneliti, peneliti memberikan lembar evaluasi akhir. Dari lembar evaluasi yang diberikan peneliti, maka peneliti menilai bahwa hasil belajar siswa setiap harinya berbeda dan memiliki tingkatan hasil belajar yang diterima siswa oleh peneliti melalui tahap perencanaan dan lembar evaluasi – evaluasi yang diberikan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran – saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran Matematika sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Guru

Guru sebaiknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar lebih memperhatikan guru menjelaskan didepan kelas, aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, mampu menyelesaikan evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan berani bertanya kepada guru jika ada soal yang belum paham untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar Matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 20013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ayu, Gusti dkk. 2014. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD ( Vol 2 No. 1 Tahun 2014. Diakses tanggal 19 Maret 2019)
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. ALFABETA. Bandung.
- Kadir, Dr. 2015. *Statistika Terapan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- Pradnyani, dkk. 2013. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Di SD Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha

- Jurusan Pendidikan Dasar Vol 3 Tahun 2013. Diakses tanggal 19 Maret 2019.
- Putra, Made dkk. 2017. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol 5 No.2 Tahun 2017. Diakses tanggal 19 Maret 2019)
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. AR-RUZ Media. Yogyakarta
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA. Bandung
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group. Jakarta
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga. Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Prenada Media Group. Jakarta